

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS TEKS NONFIKSI MELALUI MODEL *MIND MAPPING* DI KELAS V SDN 6 BULANGO UTARA KABUPATEN BONE BOLANGO

Evi Hasim

Universitas Negeri Gorontalo

Email : eviH2015@ung.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis teks nonfiksi melalui model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas V di SDN 6 Bulango Utara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Pada hasil observasi awal dari 15 siswa, yang mampu dalam menulis teks nonfiksi sebanyak 3 siswa atau 20%. Pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 6 siswa atau 40%. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 9 siswa atau 60%. Pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan menjadi 13 siswa atau 86,66%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks nonfiksi di kelas V SDN 6 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci: *Teks Nonfiksi, Model Mind Mapping, Penelitian Tindakan Kelas*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Selanjutnya di singkat SD) tidak akan terlepas dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar setiap tingkatan kelas menulis juga menjadi salah satu pokok bahasanya. Menulis adalah kegiatan di mana seseorang (individu) mendeskripsikan, mengungkapkan, menjelaskan apa yang dilihat, dirasakan, dan dipikirkan mengenai pemahamannya tentang suatu objek menggunakan bahasa tulis.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Kompetensi Dasarnya sangat menitikberatkan pada

kemampuan menulis siswa misalnya dalam membuat sebuah karangan nonfiksi dengan harapan agar kemampuan siswa dalam menulis dapat meningkat. Tetapi kenyataannya tidak semua siswa memiliki kemampuan menulis yang diharapkan. Kemampuan menulis siswa masih sangat rendah karena siswa tidak memiliki gambaran tentang apa yang akan mereka tulis.

Pembelajaran menulis teks nonfiksi di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa juga bertujuan untuk menggali apa yang ada di pikiran siswa tentang fakta suatu objek. Oleh karena itu melalui menulis teks nonfiksi ini siswa diharapkan mampu mengembangkan apa yang ada di pikiran mereka menjadi

sebuah karya tulis yang diminati oleh pembaca. Menurut (Astuti 2019:1) teks nonfiksi adalah teks yang isinya bersifat faktual. Hal-hal yang terkandung di dalamnya berasal dari fakta yang benar-benar ada dalam kehidupan dan tidak bersifat khayalan.

Berdasarkan kenyataan pada observasi awal peneliti lakukan pada tanggal 16 November 2020 di kelas V pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa diberi berikan tugas oleh wali kelas menulis sebuah karangan nonfiksi peneliti menemukan masalah siswa menulis atau membuat karangan nonfiksi masih belum mampu. Dari 15 siswa hanya 3 orang siswa atau 20 % yang mampu dalam menulis teks nonfiksi sedangkan yang tidak mampu menulis ada 12 orang siswa atau 80%. Penyebab utama siswa tidak mampu menulis teks nonfiksi yaitu siswa sulit dalam mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan karena siswa tidak memiliki bayangan tentang hal-hal pokok yang akan mereka tulis dan penyebab lainnya yaitu model yang digunakan belum maksimal artinya belum sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Oleh karena itu solusi untuk mengatasi masalah ini yaitu perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini yaitu model pembelajaran *Mind Mapping*.

Fathurrohman (2015:206) *Mind Mapping* merupakan suatu teknik yang menyusun dan mengemukakan sebuah ide pikiran atau konsep dalam bentuk gambar. Dengan menyajikan informasi berupa pokok

sentral, dalam bentuk kata kunci yang diberi simbol (gambar), serta warna untuk mempermudah memahami dan mengingat suatu informasi. Peta pikiran yang dibuat berupa garis, gambar atau simbol, untuk mempermudah memahami peta pikiran yang dibuat.

Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks nonfiksi karena model pembelajaran ini dapat membantu siswa berpikir secara teratur tentang fakta-fakta suatu objek dan menghubungkan hal-hal yang ada di pikiran. Model pembelajaran *Mind Mapping* juga dapat menjadi panduan dalam menulis karena dengan kata kunci yang terdapat dalam peta pikiran yang menggunakan warna dan gambar yang menarik, sehingga sangat memudahkan siswa menyusun kalimat-kalimat. Dengan demikian siswa akan lebih mudah membantu dalam menulis sebuah teks nonfiksi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN 6 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu secara kuantitatif. Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini ada beberapa jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti untuk mengukur kemampuan menulis teks non fiksi yaitu dilihat dari aspek: isi teks tulis berdasarkan fakta, konsep (kesesuaian isi

dengan tema), diksi, ejaan dan tanda baca, warna cabang dan gambar.

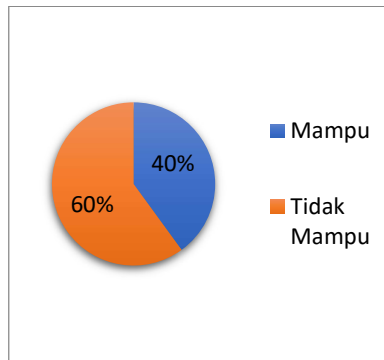
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Analisis Kemampuan Menulis Teks Nonfiksi pada Siklus I Pertemuan 1

Pada siklus I pertemuan 1 bahwa indikator pencapaian yang telah direncanakan belum tercapai. Karena dari 15 siswa yang

hadir masih 9 orang atau 60% yang belum mampu dan 6 orang atau 40% yang sudah mampu atau memiliki nilai yang baik. Jumlah ini masih jauh dari indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa dari jumlah siswa harus memiliki kemampuan menulis teks nonfiksi. Adapun hasil kemampuan siswa menulis teks nonfiksi dapat ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Teks Nonfiksi Siklus I Pertemuan 1

Hasil analisis data berdasarkan empat aspek kemampuan menulis teks nonfiksi pada tindakan siklus I pertemuan 1 sebagai berikut:

1. Isi teks ditulis dengan fakta, pada aspek ini terdapat 6 orang siswa atau 40% memperoleh kualifikasi sangat baik, 7 orang siswa atau 47% memperoleh kualifikasi baik dan 2 orang siswa atau 13% memperoleh kualifikasi cukup.
2. Kesesuaian isi dengan tema, pada aspek ini terdapat 2 orang siswa atau 13% memperoleh kualifikasi sangat baik, 8 orang siswa atau 53% memperoleh kualifikasi baik dan 5 orang siswa atau 33% memperoleh kualifikasi cukup.
3. Diksi, pada aspek diksi ini terdapat 7 orang siswa atau 47% memperoleh

kualifikasi baik dan 8 orang siswa atau 53% memperoleh kualifikasi cukup.

4. Ejaan dan tanda baca, pada aspek ini terdapat 3 orang siswa atau 20% memperoleh kualifikasi baik, 7 orang siswa atau 47% memperoleh kualifikasi cukup baik dan 5 orang siswa atau 33% memperoleh kualifikasi kurang baik atau perlu bimbingan.
5. Warna cabang dan gambar, pada aspek ini terdapat 6 orang siswa atau 40% memperoleh kualifikasi baik, 6 orang siswa atau 40% memperoleh kualifikasi cukup baik dan 3 orang siswa atau 20% memperoleh kualifikasi kurang baik atau perlu bimbingan.

B. Analisis Kemampuan Menulis Teks Nonfiksi pada Siklus I Pertemuan 2

Pada siklus I pertemuan 2 bahwa indikator pencapaian yang direncanakan belum tercapai. Dari 15 siswa yang hadir hanya 9 orang siswa atau 60% yang mampu

dalam menulis teks nonfiksi. Dan masih 4 orang siswa atau 40% yang belum mampu menulis teks nonfiksi. Adapun hasil kemampuan siswa menulis teks nonfiksi dapat ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Teks Nonfiksi Siklus I Pertemuan 2

Hasil analisis data berdasarkan empat aspek kemampuan menulis teks nonfiksi pada tindakan siklus I pertemuan 2 sebagai berikut:

1. Isi teks ditulis dengan fakta, pada aspek ini terdapat 9 orang siswa atau 60% memperoleh kualifikasi sangat baik, 6 orang siswa atau 40% memperoleh kualifikasi baik dan 1 orang siswa atau 7% memperoleh kualifikasi cukup.
2. Kesesuaian isi dengan tema, pada aspek ini terdapat 4 orang siswa atau 27% memperoleh kualifikasi sangat baik, 8 orang siswa atau 53% memperoleh kualifikasi baik dan 3 orang siswa atau 20% memperoleh kualifikasi cukup.
3. Diksi, pada aspek diksi ini terdapat 9 orang siswa atau 60% memperoleh kualifikasi baik dan 6 orang siswa atau 40% memperoleh kualifikasi cukup.

4. Ejaan dan tanda baca, pada aspek ini terdapat 7 orang siswa atau 47% memperoleh kualifikasi baik, 6 orang siswa atau 40% memperoleh kualifikasi cukup dan 2 orang siswa atau 13% memperoleh kualifikasi kurang.
5. Warna cabang dan gambar, pada aspek ini terdapat 1 orang siswa atau 7% memperoleh kualifikasi sangat baik, 8 orang siswa atau 53% memperoleh kualifikasi baik dan 6 orang siswa atau 40% memperoleh kualifikasi cukup.

C. Analisis Kemampuan Menulis Teks Nonfiksi pada Siklus II Pertemuan 1

Pada siklus II pertemuan 1 bahwa indikator pencapaian yang direncanakan telah tercapai. Dari 15 siswa yang hadir terdapat 13 orang siswa atau 87% yang sudah mampu dalam menulis teks nonfiksi. Terdapat 2 orang siswa atau 13% yang belum mampu dalam

menulis teks nonfiksi. Adapun hasil kemampuan siswa menulis teks nonfiksi dapat ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Kemampuan Siswa Menulis Teks Nonfiksi Siklus II Pertemuan 1

Hasil analisis data berdasarkan empat aspek kemampuan menulis teks nonfiksi pada tindakan siklus II pertemuan 1 sebagai berikut:.

1. Isi teks ditulis dengan fakta, pada aspek ini terdapat 11 orang siswa atau 73% memperoleh kualifikasi sangat baik, 3 orang siswa atau 20% memperoleh kualifikasi baik dan 1 orang siswa atau 7% memperoleh kualifikasi cukup.
2. Kesesuaian isi dengan tema, pada aspek ini terdapat 8 orang siswa atau 53% memperoleh kualifikasi sangat baik, 6 orang siswa atau 40% memperoleh kualifikasi baik dan 1 orang siswa atau 7% memperoleh kualifikasi cukup.
3. Diksi, pada aspek diksi ini terdapat 13 orang siswa atau 87% memperoleh kualifikasi baik dan 2 orang siswa atau 13% memperoleh kualifikasi cukup.
4. Ejaan dan tanda baca, pada aspek ini terdapat 4 orang siswa atau 27% memperoleh kualifikasi sangat baik, 9

orang siswa atau 60% memperoleh kualifikasi baik dan 2 orang siswa atau 13% memperoleh kualifikasi cukup.

5. Warna cabang dan gambar, pada aspek ini terdapat 3 orang siswa atau 20% memperoleh kualifikasi sangat baik, 11 orang siswa atau 73% memperoleh kualifikasi baik dan 2 orang siswa atau 13% memperoleh kualifikasi cukup.

Pembahasan

Kemampuan menulis adalah suatu keahlian dari seseorang dalam berbahasa atau dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai pola-pola bahasa menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan pesan/gagasan kepada pembaca. Pulukadang (2018 :55), mengemukakan bahwa *Mind Mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang

sangat luas. *Mind Mapping* bisa juga dikatakan sebagai teknik mencatat kreatif.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis teks nonfiksi melalui model *Mind Mapping* di kelas V SDN 6 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango, peneliti menerapkan tindakan kelas yang terdiri dari II siklus yang masing-masing siklusnya terdapat 2 pertemuan. Adapun pada observasi awal kemampuan menulis teks nonfiksi siswa masih rendah dari 15 siswa yang mampu hanya 3 orang atau 20% sedangkan yang tidak mampu menulis ada 12 siswa atau 80%.

Pada siklus I pertemuan 1 belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Karena dilihat dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 15 orang siswa yang mampu menulis teks nonfiksi yaitu terdapat 6 orang siswa atau 40% yang memiliki nilai yang sudah baik, sedangkan yang tidak mampu ada 9 orang siswa atau 60%. Pada siklus I pertemuan 2 kemampuan siswa menulis teks nonfiksi telah meningkat tetapi belum mencapai indikator yang ditetapkan. dari 15 orang siswa hanya terdapat 9 orang siswa atau 60% yang mampu sedangkan 6 orang siswa atau 40% yang belum mampu.

Setelah dilakukan tindakan siklus II pertemuan 1 kemampuan siswa menulis teks nonfiksi melalui model *Mind Mapping* di kelas V SDN 6 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango sudah mengalami peningkatan. Dari hasil pengamatan siklus II pertemuan 1 bahwa indikator pencapaian yang telah direncanakan sudah tercapai. Kemampuan siswa menulis

teks nonfiksi melalui model *Mind Mapping* sudah meningkat, dilihat dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 15 orang siswa, siswa yang mampu dalam menulis teks nonfiksi sudah mencapai 86,66% atau 13 orang siswa sudah mampu dalam menulis teks nonfiksi dan jumlah siswa yang belum mampu ada 2 orang siswa atau 13,33%. 2 orang siswa belum mampu karena berdasarkan 5 aspek yang dinilai belum memenuhi kriteria misalnya dalam penulisan fakta terkait tema/gagasan yang diberikan 2 siswa itu hanya mampu menuliskan sedikit fakta. Dalam aspek konsep 2 siswa tersebut masih belum mampu menuliskan isi teks sesuai dengan tema/gagasan. Dalam aspek pemilihan kata (diksi) 2 siswa tersebut menggunakan kata-kata yang kurang tepat. Kemudian, pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca siswa tersebut masih banyak salah dalam menggunakan ejaan dan menempatkan dan tanda baca yang benar. Adapun langkah yang diambil oleh peneliti untuk 2 siswa tersebut yaitu membicarakan hal ini dengan wali kelas atau guru mitra dan wali kelas meminta 2 siswa tersebut diberikan bimbingan dengan melatih mereka setelah proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks nonfiksi di kelas V SDN 6 Bulango Utara Kabupaten

Bone Bolango. Hal ini dapat dilihat dari perolehan data hasil evaluasi kemampuan yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 1, Siklus I pertemuan 2 dan Siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan pada kemampuan siswa menulis teks nonfiksi dalam setiap siklusnya. Pada Observasi awal dari jumlah siswa 15 orang hanya ada 3 orang atau 20% siswa yang memiliki kemampuan dalam menulis sebuah karangan. Sedangkan 12 orang atau 80% siswa yang belum memiliki kemampuan dalam menulis. Setelah penerapan siklus I pertemuan 1 sudah mengalami peningkatan, bahwa siswa yang mampu menulis teks nonfiksi sudah mencapai 6 orang dengan persentase sebesar 40%, setelah itu dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2 untuk mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan tetapi belum mencapai indikator kinerja di mana hanya ada 9 orang atau sebesar 60% siswa yang mampu, kemudian dilanjutkan lagi pada siklus II pertemuan 1 dan mengalami peningkatan dan telah indikator kinerja yang ditetapkan dengan persentase 80% di mana siswa yang mampu dalam menulis teks nonfiksi ada 13 orang siswa atau 86,66% dan hanya tersisa 2 orang siswa atau 13,33% yang belum mampu.

REFERENSI

- Astusti, MT. 2019. Yuk, Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi hingga Teks Tanggapan. Jakarta: Penerbit Duta
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. Teori Wawancaea Psikodiagnostik. Yogyakarta: Leutikaprio.

- Fathurrohman, M. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mu,'alimin. 2014. Penelitian Tindakan Kelas Toeri dan Praktik. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Muchtar, Nurain. 2017. Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Media Visual di Kelas V SDN 13 Kabila Kabupaten Bone bolango. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Mustafa, Setya Pinton, dkk. 2020. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. Malang: Universitas Negeri Malang
- Pulukadang, Wiwy Triyanty. 2018. Pembelajaran Terpadu. Gorontalo: Ideas Publishing